

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Disiplin Belajar**

###### **a. Pengertian Disiplin Belajar**

Disiplin belajar adalah sikap atau perilaku yang harus tertanam dalam diri peserta didik. Peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan apabila peserta didik mampu mengatur waktu serta kegiatan belajarnya. Disiplin juga muncul karena kesadaran dalam diri peserta didik, dan dapat tumbuh melalui latihan, binaan pendidikan dan penanaman kebiasaan baik sejak dalam lingkungan keluarga yaitu orang tua (Setiawati, 2015).

Sikap disiplin belajar merupakan kemampuan atau derajat kepatuhan peserta didik terhadap peraturan-peraturan dan tata tertib sekolah agar mencapai kondisi yang lebih baik dengan menjadikan sebagai kontrol penguasaan diri yang dilakukan tanpa adanya unsur paksaan (Prasojo, 2014). Proses belajar mengajar berlangsung, disiplin belajar sangat diperlukan karena dengan disiplin akan membuat peserta didik terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang baik dan dapat mengontrol setiap tindakannya sehingga peserta didik akan taat dan patuh terhadap guru dan tertib terhadap aktivitas belajar mengajar yang sedang berlangsung (Handayani & Subakti, 2021).

Berdasarkan dari uraian diatas bahwa disiplin belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan seorang individu dengan suatu kebiasaan melakukan tindakan yang baik dan dapat mengontrol setiap tindakannya agar berperilaku taat sehingga terdapat perubahan baik pada dirinya tanpa ada paksaan. Disiplin belajar juga tumbuh apabila diberikan pengaruh oleh seseorang yang memberikan rasa aman dan tumbuh dari orang yang berwibawa serta dicintai, yaitu orang tua.

**b. Fungsi Disiplin Belajar**

Fungsi disiplin belajar sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik, sehingga peserta didik sadar bahwa dengan sikap disiplin akan tercapai hasil belajar yang efektif. Terdapat beberapa fungsi disiplin yaitu:

- 1) Menerapkan pengetahuan dan pengertian sosial dengan mengenal hak milik orang lain
  - 2) Memahami dan segera menaati untuk menjalankan kewajiban dan merasa mengerti apa yang tidak boleh dilakukan
  - 3) Memahami tingkah laku yang baik maupun tidak baik
  - 4) Belajar mengendalikan diri, keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam terhadap hukuman
  - 5) Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan orang lain
- (Isnaini & Rifa'i, 2018).

**c. Bentuk-bentuk Disiplin Belajar Peserta didik**

Beberapa bentuk disiplin belajar antara lain:

- 1) Disiplin peserta didik hadir di sekolah
- 2) Disiplin peserta didik dalam menyelesaikan tugas
- 3) Disiplin peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah
- 4) Disiplin peserta didik dalam mematuhi tata tertib di sekolah  
(Isnaini & Rifa'i, 2018).

**d. Faktor yang Memengaruhi Disiplin Belajar**

Pembentukan sikap disiplin belajar bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri peserta didik, melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor (Isnaini & Rifa'i, 2018). Faktor yang memengaruhi disiplin belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (dalam diri) dan faktor eksternal (dari luar):

- 1.) Faktor internal (dalam diri)
  - a) pengetahuan
  - b) kesadaran
  - c) Ketaatan
  - d) keinginan
  - e) motivasi (Isnaini & Rifa'i, 2018).
- 2.) Faktor eksternal (dari luar)
  - a) Lingkungan

- b) keluarga
- c) Alat-alat yang digunakan saat belajar
- d) Guru
- e) Teman sekolah (Isnaini & Rifa'i, 2018).

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kedisiplinan seseorang itu berasal dari dalam diri maupun dari luar.

**e. Indikator Disiplin Belajar**

Mengembangkan sikap disiplin belajar pada anak dapat membetuk kemandiriannya sampai dewasa dengan disiplin yang teratur dan dukungan perhatian orang tua untuk mendampingi kegiatan anak menolong anak mengerjakan semua tugas sekolahnya dengan baik (Said, 2019).

Indikator disiplin belajar peserta didik antara lain :

- 1) Hadir tepat waktu
- 2) Mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran
- 3) Mengikuti prosedur kegiatan pembelajaran
- 4) Menyelesaikan tugas tepat waktu (Narwanti, 2014).

Tidak hanya itu Daryanto membagi indikator disiplin belajar yaitu:

- 1) Ketaatan tata tertib sekolah
- 2) Ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah
- 3) Melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab

4) Disiplin belajar di rumah (Daryanto, 2013).

Tu'u dalam penelitiannya mengenai disiplin sekolah menemukan indikator:

- 1) Dapat mengatur waktu belajar di rumah
- 2) Rajin dan teratur belajar
- 3) Perhatian yang baik saat belajar di kelas
- 4) Ketertiban diri saat belajar (Tu'u, 2004).

Indikator yang dipilih berdasarkan menurut Nirwanti yaitu; hadir tepat waktu, mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran, mengikuti prosedur kegiatan pembelajaran, menyelesaikan tugas tepat waktu.

#### **f. Hal-hal yang Penting dalam Menerapkan Kedisiplinan Belajar**

Sifat disiplin tidak akan muncul dengan sendirinya, maka agar seorang anak dapat bersikap disiplin perlu adanya pengarahan dan bimbingan. Oleh karena itu orang tua harus memberikan perhatian dan bimbingan secara efektif dan terus-menerus dengan secara bertahap agar dapat mengembangkan pengendalian dan pengarahan diri sendiri pada anak-anaknya (Hutami, 2020). Terdapat beberapa hal yang penting dalam menerapkan kedisiplinan pada peserta didik beberapa hal diantaranya:

- 1) Peraturan. Disiplinnya peserta didik, dengan adanya peraturan sangat berguna untuk membiasakan peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan lingkungan.

- 2) Konsisten. Cara mendisiplinkan peserta didik harus konsisten, ajeg dan tidak berubah. Peserta didik akan mengetahui apa yang akan dilakukan dan siap yang harus ditaati serta jelas apa yang diharapkan.
- 3) Hadiah. Dengan adanya hadiah dapat mendorong peserta didik untuk terus melakukan perilaku disiplin belajar seperti yang diharapkan oleh lingkungannya. Hadiah dapat berubah kata-kata pujian, penghargaan, pemberian dan sebagainya.
- 4) Hukuman. Hukuman bertujuan untuk mencegah tindakan yang baik atau tidak baik. Dengan adanya hukuman dapat menyadarkan peserta didik, bahwa setiap perbuatan yang tidak baik mempunyai konsekuensi (Isnaini & Rifa'i, 2018).

**g. Disiplin Dalam Perspektif Islam**

Dalam ajaran islam, terdapat ayat al-qur'an yang memerintahkan kita untuk disiplin dalam ketaatan pada peraturan yang ditetapkan oleh Allah SWT. secara umum Allah SWT tegaskan dalam al-qur'an surat An-Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ أَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأَطِيعُوا أُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ذَلِكَ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ السَّلَامَ وَاللَّهُ يَحِبُّ الْمُحْسِنِينَ  
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ أَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأَطِيعُوا أُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ذَلِكَ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ السَّلَامَ وَاللَّهُ يَحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan)

di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul





(sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Pustaka, 2006)

Islam mengajarkan kita agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik terutama sesuai ajaran Islam. Tidak hanya itu terdapat keutamaan disiplin dalam islam yakni: disiplin merupakan bentuk taat kepada Allah SWT dan disiplin dapat menghundarkan dalam sifat lalai.

## **2. Perhatian Orang Tua**

### **a. Pengertian Perhatian Orang Tua**

Perhatian orang tua merupakan kesadaran jiwa orang tua untuk memberikan kepedulian pada anaknya, terutama dalam memberikan baik memenuhi kebutuhan anaknya dari segi emosi maupun materi. Orang tua berperan sebagai pembentuk karakter, pola pikir dan kepribadian anak. Oleh sebab itu orang tua adalah tempat anak-anaknya pertama kali mengenal dengan nilai dan norma (Rini, 2015).

Menemani atau mendampingi ketika anak belajar, memberikan pengarahan, peringatan, memberikan perlakuan kontrol terhadap kegiatan anak, memberikan penghargaan kepada anak, menjadi contoh yang baik bagi anak, dan memperlakukan anak adil terhadap anak laki-laki maupun anak perempuan (Defrianto dkk., 2014). Perhatian orang tua dapat memberikan dampak yang baik untuk keberhasilan anak



sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Hal ini karena anak membutuhkan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar. Orang tua mempunyai kewajiban memberikan kasih sayang, perhatian, rasa nyaman sehingga anak merasa terlindungi dan merasa aman. Pemantauan perkembangan sikap anak merupakan bentuk dari wujud perhatian dari orang tua. Orang tua harus menyadari bahwa ia mempunyai peranan yang sangat besar dalam proses belajar peserta didik (Koyimah, 2016).

Penjelasan di atas bahwa perhatian orang tua dapat diartikan sebagai usaha orang tua untuk memperhatikan dan memenuhi kebutuhan anaknya. Dengan adanya perhatian akan berdampak baik untuk perkembangan pengetahuan dan sikap anak. Perhatian Orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya merupakan suatu hal yang sangat penting karena keluarga adalah pendidik utama bagi peserta didik. Perhatian orang tua menjadi faktor yang berpengaruh dalam kehidupan anak, dimana orang tua menjadi pendidik, pembimbing, pendorong pelindung bagi anak-anaknya.

#### **b. Faktor yang Memengaruhi Perhatian Orang Tua**

Terdapat faktor-faktor yang memengaruhi perhatian orang tua meliputi latihan, pembawaan, kebiasaan, kebutuhan, kewajiban, keadaan jasmani, suasana jiwa, suasana sekitar, dan kuat tidaknya stimulus (Ningrum, 2015).

1) Pembawaan

Hal ini berkaitan dengan tipe-tipe yang dimiliki oleh setiap orang tua. Tipe-tipe ini kepribadian yang berbeda pada orang tua akan berbeda pula sikapnya dalam memberikan perhatian kepada anak.

2) Latihan dan kebiasaan

Adanya latihan sebagai usaha untuk memunculkan perhatian, maka lambat laun akan menjadi terbiasa.

3) Kebutuhan

Kebutuhan merupakan dorongan, orang tua memberikan perhatian kepada anaknya disebabkan karena tujuan yang hendak dicapai.

4) Kewajiban

Kewajiban memandang unsur tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh setiap insan orang tua

5) Keadaan jasmani

Tidak hanya kondisi psikologis tetapi kondisi fisiologis yang memengaruhi perhatian orang tua terhadap anak. Dengan kondisi fisiologis yang tidak sehat akan berpengaruh pada usaha orang tua dalam memberikan perhatiannya.

6) Suasana jiwa

Keadaan batin, perasaan atau pikiran yang sedang berlangsung dapat mempengaruhi perhatian orang tua.

7) Suasana sekitar

Suasana dalam keluarga contohnya adanya ketegangan diantara anggota keluarga dapat memengaruhi.

8) Kuat tidaknya stimulus

Obyek ini yang dimaksudkan adalah anak. Anak yang kurang mendapatkan perhatian orang tua cenderung akan menarik perhatian orang tua, sehingga orang tua terdorong untuk lebih perhatian pada anak (Ningrum, 2015).

**c. Indikator Perhatian Orang Tua**

Setiap orang tua menginginkan anaknya untuk berprestasi dalam belajar, untuk mencapainya perlu perhatian orang tua dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi anaknya (Rini, 2015).

Adapun indikator perhatian orang tua antara lain:

1) Pemberian bimbingan belajar

Bimbingan adalah cara atau petunjuk untuk mengerjakan sesuatu, tuntunan yang berupa bantuan orang tua yang diberikan kepada anaknya. Bimbingan belajar terhadap anak yang memberikan bantuan kepada anaknya terhadap tuntunan-tuntunan hidup yang tujuannya anak lebih terarah dalam belajarnya.

2) Memberikan nasihat

Bentuk dari perhatian orang tua adalah memberikan nasihat kepada anak dengan memberi saran-saran untuk memecahkan suatu masalah, berdasarkan pengetahuan dan pengalaman.

3) Memberikan motivasi dan penghargaan

Pentingnya memberikan motivasi dan penghargaan kepada anak atas keberhasilan belajar yang telah diraihinya. Karena dengan penghargaan dan pujian serta perhatian orang tua akan menumbuhkan rasa bangga dan percaya diri untuk berbuat yang lebih baik lagi pada diri anak.

4) Memenuhi kebutuhan anak

Memenuhi kebutuhan yang diperlukan baik alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut berupa tempat belajar yang nyaman, buku-buku, alat-alat belajar, dan lain-lain.

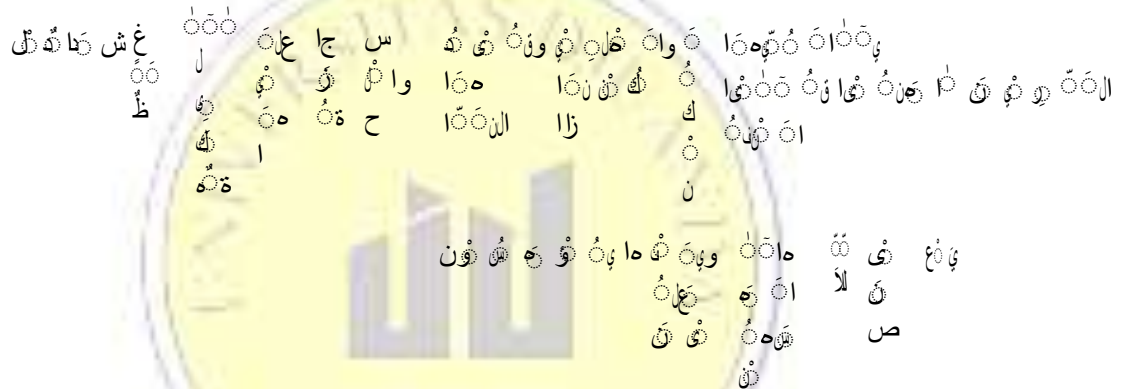
5) Pengawasan terhadap anak

Ketika anak sudah mulai menunjukkan tanda-tanda penyimpangan, maka orang tua yang bertindak sebagai pengawas harus segera mengingatkan anak akan tanggung jawab yang menjadi kewajibannya terutama pada akibat yang nantinya akan timbul sebagai efek kelalainnya (Rini, 2015).

#### d. Perhatian Orang Tua Dalam Perspektif Islam

Orang tua dalam pandangan islam mempunyai peran serta tugas utama dan pertama dalam kelangsungan pendidikan anak-anaknya. tugas orang tua untuk mendidik keluarga khususnya anak-anaknya, secara umum Allah SWT tegaskan dalam al-qur'an surat Ar

Tahrim ayat 6:



Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Pustaka, 2006)

Peran orang tua sangat penting sehingga orang tuanyalah yang mampu untuk memberikan motivasi, mengarahkan terhadap anaknya, selain itu orang tualah bisa mempengaruhi kemana tujuan yang akan diraihinya.

#### B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eliyana Koyimah pada tahun 2016

yang berjudul “Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar IPS Pada Peserta didik Kelas V SDN di Gugus Ki Hajar



Dewantara Kabupaten Semarang”. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi fungsional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas V.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas pengaruh perhatian orang tua dan metode yang digunakan sama yaitu korelasi fungsional, bedanya pada penelitian yang dilakukan oleh Eliyana Koyyimah memfokuskan pada hasil belajar namun pada penelitian ini memfokuskan pada disiplin belajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Selvi Handayani dan Hani Subakti pada tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Disiplin Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar” Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi fungsional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi fungsional, bedanya penelitian yang dilakukan oleh Eka dan Hani memfokuskan pada hasil belajar peserta didik sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada disiplin belajar peserta didik.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Sulistyono Rini pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan



Peserta didik Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS”. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi fungsional. Penelitian ini bertujuan mengetahui ada tidaknya pengaruh perhatian orang tua dan kedisiplinan peserta didik terhadap prestasi belajar.

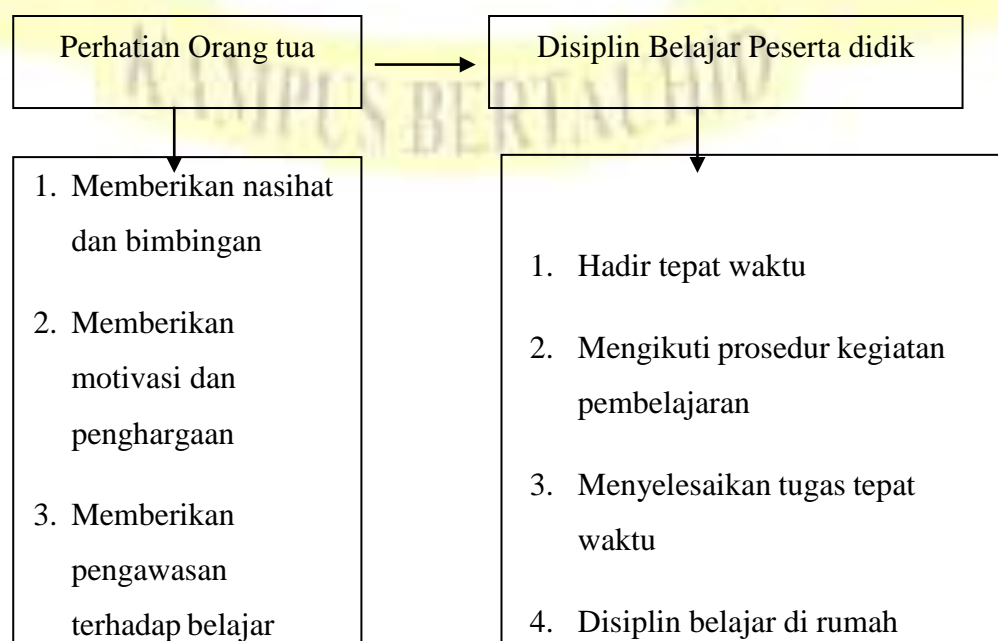
Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi fungsional. Namun perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Eka Sulistyio Rini menggunakan 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat, sedangkan pada penelitian ini menggunakan 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat.

### **C. Kerangka Pikir**

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirancanglah suatu kerangka pikir mengenai penelitian pengaruh perhatian orang tua terhadap disiplin belajar peserta didik di masa pandemi. Perhatian orang tua adalah usaha yang dilakukan oleh setiap orang tua dalam memenuhi kebutuhan anaknya baik dalam memberikan nasihat dan bimbingan, memberikan motivasi dan penghargaan, memberikan pengawasan terhadap belajar. Dengan adanya perhatian dari orang tua maka peserta didik akan disiplin dalam belajarnya. Peserta didik yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya maka akan kurang dalam

disiplin dalam belajarnya. Oleh karena itu, disiplin belajar merupakan perilaku yang dapat mengendalikan diri tanpa pengaruh luar, mampu melakukan pengawasan (*self control*) bertindak secara sukarela berdasarkan suatu rangkaian peraturan dan tata tertib yang membatasi perilaku itu diterima atau tidak. Disiplin belajar dapat berupa hadir tepat waktu, mengikuti prosedur kegiatan pembelajaran, menyelesaikan tugas tepat waktu. Disiplin belajar juga sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap disiplin belajar peserta didik, sehingga diharapkan dengan penelitian ini, dapat menumbuhkan kesadaran bagi orang tua untuk memberikan perhatian kepada anaknya. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, diperoleh grafik kerangka berfikir penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir tersebut, Peneliti merumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Maka hipotesis penelitian ini adalah: terdapat pengaruh positif perhatian orang tua terhadap disiplin belajar peserta didik di masa pandemi.

